

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah yang diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis, sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul-betul dan mudah diikuti secara mendasar.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan rancangan korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian dalam rangka pengujian hipotesis. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2007:5).

Rancangan korelasional bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010:4). Fokus dari teknik korelasional ini lebih pada pengujian hubungan antara dua variabel atau lebih, daripada menguji pengaruh suatu intervensi atau perlakuan.

Hubungan dua variabel dalam penelitian ini adalah antara variabel X yaitu variabel motivasi belajar sedangkan variabel Y adalah perilaku menyontek. Untuk lebih memperjelas hubungan dua variabel tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut :



### **B. Identifikasi Variabel**

Hadi (dalam Arikunto, 2010:159) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel tergantung :

- a. Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah tertentu pada variabel tergantung, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel tergantung (Bungin, 2006:62). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X): Motivasi Belajar
- b. Variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Bungin, 2006:62). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tergantung (Y): Perilaku Menyontek

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007:74). Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya dorong yang berasal dari dalam diri maupun luar individu yang mendorong individu untuk belajar demi mengadakan perubahan tingkah laku melalui proses belajar dan pengalaman. Dengan adanya motivasi belajar ini akan membuat individu semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Untuk mengukur tingkat motivasi belajar menggunakan skala motivasi belajar dengan indikator: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

2. Perilaku menyontek

Perilaku menyontek adalah perbuatan tidak jujur yang dilakukan seseorang dengan cara menyalin tulisan orang lain ataupun menggunakan catatan yang tidak diperbolehkan saat ujian untuk mendapatkan keuntungan akademik.

Untuk mengukur tingkat perilaku menyontek menggunakan skala perilaku menyontek dengan indikator bentuk-bentuk perilaku menyontek: Individualistik-oportunistik, Mandiri-terencana, Sosial-aktif, dan Sosial-pasif.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:80). Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain (Azwar, 2007:77). Untuk mempermudah jalannya penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2009-2011. Hal ini berdasarkan karakteristik dari populasi yaitu :

- a. Subjek adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2009-2011
- b. Masih aktif mengikuti kegiatan perkuliahan semester genap 2011/2012

Peneliti tidak memasukkan angkatan 2008-2005 dalam populasi, dikarenakan angkatan tersebut dalam proses pengerjaan skripsi dan sebagian besar dari angkatan tersebut sudah tidak mengikuti kegiatan perkuliahan. Berikut paparan jumlah populasi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2009-2011:

**Tabel 3. 1 Jumlah Populasi mahasiswa Fakultas Psikologi (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2009-2011**

Angkatan	Jumlah		Jumlah populasi
	Laki-laki	Perempuan	
2009	56	108	164
2010	54	112	166
2011	37	120	157
Jumlah	147	340	487

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009:81). Kesimpulan dari pengambilan sampel hasilnya akan digeneralisasikan sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Menurut ketentuan Arikunto (2010:177) jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung sedikit-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel penelitian ini adalah 15% dari masing-masing jumlah populasi dari setiap angkatan, karena jumlah populasi melebihi 100, sehingga jumlah sampel

yang diambil sebanyak 74 mahasiswa. Berikut penjabaran pengambilan jumlah sampel:

**Tabel 3. 2 Jumlah Pengambilan Sampel**

Angkatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
2009	164	25
2010	166	25
2011	157	24
Jumlah Total	487	74

### 3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari beberapa teknik. Teknik yang digunakan adalah *stratified proposional random sampling*. Alasan menggunakan teknik tersebut adalah :

- a. Teknik *stratified sampling*. Karena populasi penelitian menunjukkan sifat berstrata (Bungin, 2005:112). Tingkatan populasi ini terdiri dari tiga angkatan: semester II, semester IV dan semester VI.
- b. Teknik *proposional sampling*. Teknik ini digunakan pada populasi berstrata (Bungin, 2005:114). Dengan teknik ini pengambilan sampel dari masing-masing strata akan seimbang sebanyak 15%.
- c. Teknik *random sampling*. Pengambilan sampel dimana peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek populasi untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel penelitian (Arikunto,

2010:177). Cara yang dilakukan adalah dengan mengundi kelas pada setiap angkatan dan mengundi lagi nama dalam kelas tersebut.

## **E. Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dapat dicapai dengan menggunakan metode atau cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2007:91-92). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya (Sukandarrumidi, 2004:88). Peneliti menggunakan metode ini di awal proses penelitian. Melalui metode wawancara ini peneliti mencari data tentang masalah-masalah yang ada di lapangan. Responden dari wawancara ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tempat akan dilaksanakan penelitian.

### **2. Observasi**

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2009:145) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah

proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila respon yang diamati tidak terlalu besar.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data jumlah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang semester genap tahun ajaran 2011/2012, dan data-data yang lain.

### **4. Skala**

Skala adalah instrumen yang dapat dipakai untuk mengukur atribut psikologis. Pertimbangan dipilihnya skala sebagai metode pengumpulan data adalah bahwa menurut Azwar (2011:4) skala sebagai alat ukur psikologi memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- a. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.

- b. Skala psikologi selalu terdiri dari banyak item, karena atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku dan indikator-indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem.
- c. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” dan “salah”.

Metode skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini terdiri dari 4 butir kategori dan mempunyai bobot yang berbeda. Pilihan jawaban netral atau ragu-ragu ditiadakan berdasarkan alasan (Hadi, 1991:20):

- a. Kategori *undecided* itu memiliki arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban atau dapat juga dikatakan netral.
- b. Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah *central tendency effect*
- c. Maksud kategorisasi jawaban SS-S-TS-STC adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau tidak setuju.

Bentuk skala pada penelitian ini adalah berupa pernyataan dengan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Terdapat dua pernyataan dalam skala, yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* yaitu pernyataan yang isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sebaliknya pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang isinya tidak mendukung atau tidak

menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar, 2011:26-27). Setiap pernyataan *favorable* dan *unfavorable* mempunyai skor sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Skor Pernyataan Favorabel dan Unfavorabel**

Klasifikasi	Keterangan	Skor Favorabel	Skor Unfavorabel
SS	Sangat Sesuai	4	1
S	Sesuai	3	2
TS	Tidak Sesuai	2	3
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	4

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu sebagai berikut:

##### **1. Skala motivasi belajar**

Skala motivasi belajar merupakan instrument pengukur untuk menentukan seberapa besar motivasi belajar yang dimiliki oleh subyek. Motivasi belajar diukur berdasarkan jumlah skor yang yang diperoleh subyek atas respon yang diberikan pada pernyataan-pernyataan dalam skala motivasi belajar. Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh, menunjukkan bahwa subyek memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Indikator skala motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori dari Hamzah B. Uno (2007:23) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Blue Print Skala Motivasi Belajar**

No	Indikator	Deskriptor	Sebaran Item		Jmlh
			Fav	Unfav	
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil	1, 3, 5, 11	6, 9, 16, 17,	8
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2, 4, 12, 13,	7, 8, 10, 40	8
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Memiliki harapan dan cita-cita masa depan	14, 15, 21	18, 19, 20	6
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	Mendapatkan penghargaan dari hasil belajar	22, 23, 24	26, 27, 29	6
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Menganggap belajar sebagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan	25, 32, 34,	28, 30, 36	6
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Kondisi lingkungan keluarga, teman dan sekolah yang mendukung untuk belajar	31, 33, 35	37, 38, 39	6
Jumlah			20	20	40

## 2. Skala Perilaku Menyontek

Skala perilaku menyontek merupakan instrument pengukur untuk menentukan seberapa tinggi perilaku menyontek yang dilakukan oleh subyek. Tingkat perilaku menyontek diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh subyek atas respon yang diberikan pada pernyataan-pernyataan

dalam skala perilaku menyontek. Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh, menunjukkan bahwa tingkat perilaku menyontek subyek tinggi.

Skala perilaku menyontek yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan bentuk-bentuk perilaku menyontek dari teori Hetherington dan Feldman (dalam Anderman, 2007:43). Indikator bentuk-bentuk perilaku menyontek tersebut dijabarkan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 3.5 Blue Print Skala Perilaku Menyontek**

No	Indikator	Deskriptor	Sebaran item		Jmlh
			Fav	Unfav	
1.	Individualistik-opportunistik ( <i>Individualistic-opportunistic</i> )	Mengganti jawaban dengan menggunakan buku, atau catatan kecil ( <i>repe'an</i> ), bahan materi lain. Misal internet ketika pengawas keluar dar kelas.	1, 3, 17	5, 7, 12	6
2.	Mandiri-terencana ( <i>independent-planned</i> )	Menyiapkan catatan kecil ( <i>repe'an</i> ) atau bahan materi lain sebelum ujian berlangsung	2, 18, 25	6, 8, 13	6
3.	Sosial-aktif ( <i>social-active</i> )	Melihat atau meminta jawaban milik orang lain	4, 9, 10	14, 15, 16, 20	7
4.	Sosial-pasif ( <i>social-passive</i> )	Mengizinkan orang lain melihat atau menyalin jawaban jawabannya	11,19, 24,	21, 22, 23, 26	7
Jumlah			12	14	26

## G. Validitas dan Reabilitas

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2011:5).

Teknik yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini adalah teknik korelasi *Product-Moment* dari Person (Azwar, 2011:19), berikut rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/n}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2/n][\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n]}}$$

$r_{xy}$  = Korelasi *Product-Moment* antara skor item dengan skor total

X = angka pada variable motivasi belajar

Y = angka pada variable perilaku menyontek

N = banyaknya subyek

Dengan rumus tersebut, bila koefisien korelasi sama dengan 0,30 atau lebih dan paling rendah adalah 0,30, maka butir instrument atau aitem dinyatakan memuaskan atau valid (Azwar, 2011:65). Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer seri program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for Windows.

## 2. Reabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2011:4).

Pencarian reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS 16.00 *for windows* menggunakan rumus *alpha*. Penggunaan rumus *alpha* ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus *alpha* ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0 (Arikunto, 2010:239). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_{2t}^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau abnyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_{2t}^2$  = varian total

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas. (Azwar, 2011:83).

## H. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan *try out* preliminar terlebih dahulu pada skala yang telah disusun pada skala Motivasi belajar dan Perilaku menyontek. Maksud dari *try out* preliminar adalah (Hadi, 1987:166):

1. Menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya
2. Menghilangkan kata-kata yang terlalu asing, terlalu akademik atau kata-kata yang menimbulkan kecurigaan
3. Memperbaiki pertanyaan-pertanyaan yang biasa dilewati atau hanya menimbulkan jawaban-jawaban dangkal
4. Menambahkan aitem yang sangat perlu atau meniadakan aitem yang ternyata tidak relevan dengan tujuan research

Selain itu, *try out* preliminar dilakukan untuk mengetahui validitas, daya beda, dan reabilitas aitem. Apakah aitem-aitem dalam skala sudah mewakili seluruh indikator yang telah ditentukan, susunan sudah baik, atau belum. Aitem yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu sebelum dimasukkan dalam skala untuk penelitian.

Subjek *try out* preliminar dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan. *Try out* dilakukan pada tanggal 28-29 Mei 2012. *Try out* preliminar ini terdiri dari dua skala yaitu skala Motivasi belajar dan skala Perilaku menyontek.

## 1. Hasil Uji Validitas

Koefisien korelasi yang peneliti gunakan untuk uji validitas ini adalah 0,30, dimana aitem yang mempunyai koefisien 0,30 dianggap valid dan sebaliknya aitem yang memiliki koefisien di bawah 0,30 dianggap kurang valid.

### a. Skala Motivasi Belajar

Hasil dari uji validitas skala motivasi belajar menghasilkan 19 aitem yang gugur dari 40 aitem yang ada, jadi banyaknya butir item yang valid sebesar 21 aitem sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar**

No	Indikator	Sebaran Aitem		Item Gugur	
		Fav	Unfav	Fav	Unfav
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 3,5,11	6,9,16,17	5	6, 16
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2, 4,12,13	7,8,10,40	4, 12	10, 40
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	14, 15,21	18, 19,20	15	-
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	22, 23,24	26, 27,29	23, 24	26,27,29
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	25, 32, 34,	28,30, 36	-	28
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	31, 33, 35	37, 38,39	31, 35	37, 38,39
Jumlah		20	20	8	11

Peneliti membuang 19 aitem yang gugur dan memakai 21 aitem yang valid dalam mengambil data penelitian. Peneliti sengaja memakai

aitem yang valid tanpa mengganti aitem yang gugur, karena aitem-aitem tersebut dirasa sudah mewakili masing-masing indikator yang diukur. Setelah membuang aitem yang gugur, maka aitem tersebut di tata ulang letaknya untuk skala penelitian. Berikut tabel penjabarannya:

**Tabel 3.7 Blue Print Skala Motivasi Belajar setelah penomoran baru**

No.	Indikator	Sebaran Aitem		Total
		Fav	Unfav	
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2, 18	4, 20	5
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6, 11	5, 19,	4
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7,17	10,15, 21	5
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	13	-	1
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	3, 12,16	9, 14	5
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	8	-	1
<b>Jumlah</b>		12	9	21

#### **b. Skala Perilaku Menyontek**

Hasil dari uji validitas skala perilaku menyontek menghasilkan 10 item yang gugur dari 26 item yang ada, jadi banyaknya butir aitem yang valid sebesar 16 aitem sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Menyontek**

No.	Indikator	Sebaran item		Item Gugur	
		Fav	Unfav	Fav	Unfav
1.	Individualistik-oportunistik ( <i>individualistic-opportunistic</i> )	1, 3, 17	5, 7, 12	-	12
2.	Mandiri-terencana ( <i>independent-planned</i> )	2, 18, 25	6, 8, 13	-	8
3.	Sosial-aktif ( <i>social-active</i> )	4, 9, 10	14,15,16,20	-	15 dan 20
4.	Sosial-pasif ( <i>social-passive</i> )	11,19, 24	21,22,23,26	11, 24	21, 22,23,26
	Jumlah	12	14	2	8

Peneliti membuang 10 aitem yang gugur dan memakai 16 aitem yang valid dalam mengambil data penelitian. Peneliti sengaja memakai aitem yang valid tanpa mengganti aitem yang gugur, karena aitem-aitem tersebut dirasa sudah mewakili masing-masing indikator yang diukur. Setelah membuang aitem yang gugur, maka aitem tersebut di tata ulang letaknya untuk skala penelitian. Berikut tabel penjabarannya:

**Tabel 3.9 Blue Print Perilaku Menyontek setelah penomoran baru**

No.	Indikator	Sebaran item		Total
		Fav	Unfav	
1.	Individualistik-oportunistik ( <i>individualistic-opportunistic</i> )	1,7, 11	3,15	5
2.	Mandiri-terencana ( <i>independent-planned</i> )	4, 8,14	6,16	5
3.	Sosial-aktif ( <i>social-active</i> )	2, 5,13	9,12	5

4.	Sosial-pasif ( <i>social-passive</i> )	10	-	1
<b>Jumlah</b>		10	6	16

#### a. Hasil Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas ini dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows*. Pengujian reliabilitas suatu alat ukur yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha*. Digunakan *Alpha* karena skor yang didapat dari skala psikologi berupa skala interval, bukan berupa 1 dan 0 (Arikunto, 2010:239). Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas. (Azwar, 2011:83). Berikut hasil uji reabilitas skala motivasi belajar dan perilaku menyontek :

#### 1. Skala Motivasi Belajar

**Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar**

Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
0,910	21	Reliabel

Koefisien *alpha* dari skala motivasi belajar sebesar 0,910, menunjukkan bahwa skala motivasi belajar memiliki reliabilitas yang tinggi.

## 2. Skala Perilaku Menyontek

**Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku Menyontek**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of items</b>	<b>Keterangan</b>
0,881	16	Reliabel

Koefisien *alpha* dari skala perilaku menyontek sebesar 0,881, menunjukkan bahwa skala perilaku menyontek memiliki reliabilitas yang tinggi.

### I. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan normal jika signifikansi  $> 0,05$  (Priyatno, 2011:86). Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 *for windows*.

#### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Untuk uji linearitas pada SPSS 16.0 *for windows* digunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai

hubungan yang linear bila nilai signifikansi pada Linearity kurang dari 0,05 (Priyatno, 2011:101).

3. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dan tingkat perilaku menyontek, maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari mean hipotik ( $\mu$ ), rumusnya:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

keterangan:

$\mu$  = rerata hipotetik

$i_{\max}$  = skor maksimal aitem

$i_{\min}$  = skor minimal aitem

$\sum k$  = jumlah aitem

b. Menghitung Standar Deviasi ( $\sigma$ ), rumusnya:

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

keterangan:

$\sigma$  = standar deviasi

$X_{\max}$  = skor maksimal subjek

$X_{\min}$  = skor minimal subjek

c. Penentuan Norma

Penentuan norma adalah pengkategorisasian tiap variabel dan dimasukkan ke dalam kategori yang tersedia. Dilakukannya penggolongan berdasarkan norma adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dan tingkat perilaku menyontek pada mahasiswa

Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pengkategorisasian ini menggunakan skor mean hipotetik dan standart deviasi. Norma kategorisasi yang digunakan adalah sebagai berikut (Azwar, 2011:109):

**Tabel 3.12 Norma Kategori Skala**

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>
Tinggi	$(\mu+1,0\sigma) \leq X$
Sedang	$(\mu-1,0\sigma) \leq X < (\mu+1,0\sigma)$
Rendah	$X < (\mu-1,0\sigma)$

d. Analisis prosentase

Berdasarkan hasil kategorisasi, maka akan diprosentasikan berdasarkan banyaknya sampel penelitian, berikut rumus dari analisa prosentse:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

4. Pada penelitian ini, sesuai dengan bagian awal bab adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya hubungan negatif antar variabel. Oleh karena itu, dalam analisis data ini digunakan koefisien korelasi yang merupakan alat statistik untuk membandingkan hasil pengukuran variabel-variabel yang berbeda untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Teknik

statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product-Moment* Pearson. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/n}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2/n][\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi *product moment* antara skor aitem dengan skor total

X = angka pada variabel motivasi belajar

Y = angka pada variabel perilaku menyontek

N = banyaknya subyek

Harga  $r_{xy}$  menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan, setiap nilai korelasi mengandung dua makna, yaitu ada tidaknya dan besarnya korelasi. Untuk melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*.